

Tips & Strategi Persiapan Haji & Umrah Modern (Bagian 1): Merencanakan Keuangan Haji Secara Bertahap



Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik, mental, dan keuangan. Namun kenyataannya, banyak orang merasa berat secara finansial untuk mewujudkan impian suci ini. Biaya Haji terus meningkat setiap tahun seiring inflasi dan regulasi global, membuat perencanaan keuangan menjadi semakin krusial. Artikel ini membahas langkah-langkah strategis dalam merencanakan keuangan Haji secara bertahap, agar impian ke Baitullah bisa diraih dengan lebih terstruktur, halal, dan penuh berkah.

Menentukan Target Dana Haji Berdasarkan Kondisi Keuangan Pribadi

Langkah awal dalam mempersiapkan dana Haji adalah mengetahui dan menentukan besarnya kebutuhan dana sesuai dengan jenis Haji yang dipilih: Haji reguler, Haji khusus (ONH Plus), atau Haji furoda (non-kuota). Misalnya, per 2025, biaya Haji reguler

berkisar Rp60–Rp70 juta, sementara ONH Plus bisa di atas Rp150 juta. Mengetahui estimasi ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi keuangan.

Setelah itu, evaluasi kondisi keuangan pribadi: berapa penghasilan bulanan, pengeluaran rutin, cicilan (jika ada), dan berapa persen yang bisa dialokasikan untuk menabung Haji. Jangan terpaku pada nominal besar secara langsung. Fokus pada target bertahap, misalnya per bulan menabung Rp1–2 juta, atau menyesuaikan persentase tertentu dari penghasilan.

Gunakan pendekatan realistis dan tidak memaksakan diri. Hindari berutang demi bisa berangkat Haji dalam waktu cepat. Ingat, Haji itu wajib bagi yang mampu. Maka, perencanaan keuangan yang sehat dan tidak membebani adalah bagian dari ibadah itu sendiri.

Menentukan target dana juga bisa lebih presisi dengan mempertimbangkan kurs mata uang, biaya hidup di Arab Saudi, dan biaya perlengkapan sebelum berangkat. Catat semua estimasi dalam spreadsheet atau aplikasi pengatur keuangan agar perencanaan lebih jelas dan terukur.

Strategi Menabung Haji dengan Skema Jangka Pendek dan Panjang

Setelah target ditentukan, langkah berikutnya adalah menyusun strategi menabung yang efektif. Gunakan pendekatan jangka pendek (misalnya 1–3 tahun) dan jangka panjang (3–10 tahun) tergantung dari usia dan kapan Anda ingin berangkat. Untuk jangka panjang, program Tabungan Haji Reguler melalui BPS-BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) bisa menjadi solusi paling aman dan syar'i.

Untuk jangka pendek, gunakan skema investasi syariah yang rendah risiko seperti deposito syariah, emas, atau reksa dana syariah konservatif. Hindari investasi bodong atau produk keuangan yang tidak jelas status syariahnya hanya karena tergiur imbal hasil tinggi.

Pisahkan rekening khusus untuk Haji agar tidak tercampur dengan keperluan lain.

Disiplin dalam menyetor secara rutin, dan jika perlu, gunakan fitur autodebet untuk memastikan dana tersimpan tanpa terganggu oleh pengeluaran harian.

Bagi yang berpenghasilan harian atau tidak tetap, skema menabung harian mingguan dengan celengan khusus atau aplikasi digital bisa menjadi solusi fleksibel. Intinya, meskipun sedikit, yang penting adalah konsisten dan istiqamah.

Pentingnya Menyisihkan Dana Darurat Khusus Selama Haji

Seringkali orang hanya fokus menabung biaya pokok Haji, padahal dana darurat selama ibadah Haji sangat penting. Dana ini digunakan untuk keperluan tak terduga seperti biaya pengobatan, tambahan konsumsi, atau perlengkapan yang rusak/mendadak dibutuhkan.

Idealnya, siapkan dana darurat minimal 10–15% dari total biaya Haji, dan simpan dalam bentuk yang mudah diakses seperti saldo tabungan atau e-wallet syariah. Jangan simpan dalam bentuk emas fisik atau investasi jangka panjang yang tidak

likuid.

Dana darurat ini juga bisa menjadi pelindung dari potensi keharusan meminjam uang selama di Tanah Suci. Ingat, menjaga ketenangan hati selama Haji adalah bagian dari menjaga kekhusyukan ibadah. Maka, dana darurat bukan sekadar angka, tetapi juga penjaga kestabilan mental.

Selain untuk kebutuhan pribadi, dana darurat juga bisa digunakan untuk membantu sesama jamaah yang mengalami kesulitan, dan ini bisa menjadi peluang amal di tempat suci.

Keutamaan Menabung dari Sumber Rezeki yang Halal dan Thayyib

Dalam Islam, sumber rezeki sangat menentukan keberkahan ibadah. Uang yang haram atau tercampur syubhat dapat menjadi penghalang terkabulnya doa, bahkan bisa mempengaruhi kemabruran Haji itu sendiri. Maka, sangat penting untuk memastikan dana Haji berasal dari penghasilan yang halal dan thayyib (baik dan bersih).

Menabung dari rezeki yang halal menunjukkan bahwa niat kita benar-benar ikhlas dan tidak tergesa-gesa. Bahkan Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik.” (HR. Muslim)

Jika penghasilan utama belum cukup, carilah tambahan dari usaha yang halal, misalnya menjual makanan rumahan, membuka jasa, atau berdagang kecil-kecilan. Jangan sampai keinginan berhaji justru menjerumuskan ke sumber rezeki yang dilarang, seperti praktik riba atau penipuan.

Selain itu, biasakan berdoa agar Allah memberi jalan-jalan rezeki yang halal. Ketika niat kita tulus, Allah akan memberikan jalan yang tidak disangka-sangka, seperti mendapatkan bonus tak terduga atau bantuan dari orang yang mencintai karena Allah.

Doa Memohon Keberkahan Rezeki untuk Biaya Haji

Berdoa adalah kunci penting dalam setiap ikhtiar. Islam mengajarkan agar kita terus bergantung kepada Allah dalam setiap urusan, termasuk dalam hal menyiapkan biaya Haji. Berikut beberapa doa yang dapat diamalkan:

“Allahummarzuqni hajjan mabruran wa sa’yan masykura wa rizqan halalan tayyiban wasi’an.”

Ya Allah, karuniakanlah aku haji yang mabrur, usaha yang Engkau ridai, dan rezeki yang halal, baik, dan luas.

“Waj’alni min ahlil ka’bah, waftah li babar-rahmah, waj’alni min su’ada fid-dunya wal-akhirah.”

Jadikanlah aku termasuk orang yang Engkau izinkan mengunjungi Ka’bah, bukannya pintu rahmat-Mu, dan masukkan aku ke dalam golongan orang bahagia di dunia dan akhirat.

Doa-doa ini bisa dibaca setelah salat, saat tahajud, atau ketika menyisihkan tabungan. Doa bukan hanya soal ucapan, tetapi penguat semangat dan bukti bahwa ikhtiar kita

dilandasi keyakinan penuh kepada Allah.

Tips Memilih Program Tabungan Haji yang Amanah dan Syar'i

Memilih program tabungan Haji yang amanah dan sesuai syariah sangat penting untuk menghindari kerugian atau penipuan. Berikut beberapa tips:

Gunakan Bank yang Terdaftar Resmi sebagai BPS-BPIH

Pilih bank yang resmi bekerja sama dengan Kemenag, agar proses pendaftaran Haji langsung terintegrasi.

Pastikan Produk Berbasis Syariah

Pilih tabungan Haji syariah yang tidak mengandung bunga/riba. Tanyakan akad yang digunakan (misalnya: mudharabah atau wadiah).

Perhatikan Biaya Administrasi dan Fitur

Bandingkan biaya-biaya antar bank dan cek fasilitas seperti autodebet, fitur reminder, hingga kemudahan pemantauan saldo.

Cek Reputasi dan Layanan

Pilih bank dengan reputasi baik dalam pelayanan Haji, responsif, dan memiliki banyak kantor cabang.

Waspada Program Nonresmi

Hindari program Haji yang menjanjikan cepat berangkat di luar jalur resmi, apalagi jika meminta biaya besar tanpa transparansi.

Dengan memilih program yang benar, kita bisa menabung dengan tenang dan ibadah Haji pun berjalan dengan penuh keberkahan.

Penutup

Merencanakan keuangan Haji bukan hanya soal angka, tetapi juga bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, ikhtiar, dan doa. Mulailah dari sekarang, dengan langkah kecil tapi pasti. Tabungan yang halal, perencanaan yang matang, dan niat yang tulus akan mengantarkan kita ke Baitullah dengan cara yang paling indah. Semoga langkah kita dimudahkan oleh Allah, dan Haji yang mabrur menjadi kenyataan.

Terima kasih telah membaca



Umrah BERSAMAMU

YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!